

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian di atas current ratio berpengaruh negative terhadap price earning ratio. Kondisi perusahaan yang baik dan bagus biasanya dianggap perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan bagus, namun jika current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukan adanya over investment dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.
2. Berdasarkan penelitian di atas ROE berpengaruh negative terhadap Price earning ratio. Pembatasan pembatasan dalam perjanjian hutang ketentuan perlindungan dalam suatu perjanjian hutang sering mencantumkan pembatasan terhadap pembayaran deviden. Pembatasan ini digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan tersebut membayar hutangnya. Biasanya, pembatasan ini dinyatakan dalam presentase maksimum dari laba kumulatif. Apabila pembatasan ini dilakukan, maka manajemen perusahaan dapat menyambut baik pembatasan deviden yang dikenakan para kreditur, karena dengan demikian manajemen tidak harus mempertanggungjawabkan penahanan laba kepada para pemegang saham. Manajemen hanya perlu mentaati pembatasan tersebut. Atas perjanjian tersebut dapat memperkecil return yang didapatkan oleh investor karena adanya deviden yang ditahan oleh perusahaan
3. Mogdiliani dan Miller (1963) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan

yang terkena pajak. Nilai perusahaan akan maksimum apabila perusahaan semakin banyak menggunakan hutang yang di sebut dengan corner optimum hutang decision (Mutaminah 2003). Pada kenyatannya, penggunaan hutang 100 persen ini sulit untuk dijumpai dan menurut trade of theori semakin tinggi hutang maka semakin tinggi beban kebangkrutan yang di tanggung perusahaan, penambahan hutang akan meningkatkan tingkat resiko atas arus pendapatan perusahaan. Penambahan hutang akan meningkatkan tingkat resiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin tinggi hutang semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga akan meningkat lebih tinggi daripada penghemat pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat hati – hati dalam menentukan kebijakan hutangnya karena peningkatan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaannya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007)

B. Implikasi

Sebelum investor membeli sebagian kepemilikan saham perusahaan investor di harapkan dapat memperkirakan harga saham pada masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang rasio Likuiditas, rasio Prifitabilitas, dan rasio Leverage perusahaan sehingga menghasilkan keuantungan yang maksimal. Dari rasio Likuiditas perusahaan, investor dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan tersebut yang nantinya dapat menjadi penilaian oleh investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Dengan melihat rasio Prifitabilitas perusahaan investor bisa melihat sejauh mana perusahaan menunjukan kinerjanya dalam menghasilkan laba perusahaan yang secara bersamaan dapat menarik investor dalam menanamkan sahamnya. Kemudian, rasio Likuiditas investor dapat meluihat perusahaan mengelola hutang yang dimiliki secara baik atau tidak, jika perusahaan tersebut dapat mengelola hutang secara baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Selain Current rasio,

PER, DER, investor juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi price earning ratio karena pergerakan harga saham bersifat fluktuatif dan tidak mudah dipastikan. Faktor-faktor lain bisa berupa faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal seperti tingkat bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba yang didapat perusahaan, tingkat risiko dan pengembalian, dan strategi pemasaran. Lalu faktor eksternal diantaranya tingkat kegiatan perekonomian pada umumnya dan keadaan bursa saham. Dengan mengkombinasikan faktor-faktor tersebut, investor dapat memperkecil resiko seminimal mungkin dan menghasilkan keuntungan secara maksimal mungkin sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual harga sahamnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah :

1. Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan penelitian terhadap perusahaan. Bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan terutama dalam memberikan return kepada investor. Hal tersebut perlu dilakukan agar bisa meramalkan kemungkinan keuntungan yang diperoleh investor apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada perusahaan Manufaktur saja tetapi seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menambah variabel lain diluar rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas dan rasio Leverage yang turut berpengaruh terhadap *Price earning ratio* seperti isu kebijakan pemerintahan dalam negeri, perkembangan pasar dunia, dan masalah ekonomi internasional.